PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DENGAN MENERAPKAN METODE *PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA)* MELALUI PROSES PRODUKSI DAN PEMASARAN SYARIAH DALAM MENGOLAH MINYAK JELANTAH MENJADI SABUN CUCI PIRING CAIR UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Roza Lia Dinata[1], Eka Sri Wahyuni[2], Risky Hariyadi[3)]
Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
E-mail: rozaliadinata2001@gmail.com[1)], eka_sri@mail.uinfasbengkulu.ac.id[2)], rizky.hariyadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id[3)]

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeduksi dan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK, yang menjadi objeknya adalah ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II. Dalam kegiatan pengabdian ini peneliti menggunakan metode Participatory Learning And Action (PLA). Fokus utama dari kegiatan ini adalah mengolah minyak jelantah menjadi sabun cuci piring, yang tidak hanya ramah lingungan tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Metode PLA dalam program pengabdian masyarakat dilakukan dengan tahapan berikut: a. pra pelatihan, b. edukasi, c. pelatihan, d. evaluasi. Dari hasil penelitian dalam bentuk eduksi dan pelatihan terhadap ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II dapat dikatakan berhasil memberikan pemahaman tentang proses produksi dan pemasaran syariah serta pemanfaatan limbah minyak jelantah. Terlihat dari antusias masyarakat dalam kegiatan edukasi dan pelatihan mendapatkan respon yang sangat baik dari khalayak sasaran dengan menumbuhan kesadaran masyarakat akan pemanfaatan minyak jelantah, sehingga masyarakat berminat untuk mencoba produk sabun cuci piring yang telah dihasilkan.

Kata kunci: *Proses Produksi, Pemasaran Syariah, Minyak Jelantah, Pendapatan Rumah Tangga.*

Abstract

This service was carried out in Tanjung Aur II Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. This service aims to educate and provide training to PKK mothers, the object of which is the PKK mothers of Tanjung Aur II Village. In this service activity, researchers used the Participatory Learning and Action (PLA) method. The main focus of this activity is processing used cooking oil into dishwashing soap, which is not only environmentally friendly but also has economic value. The PLA method in community service programs is carried out in the following stages: a. pre-training, b. education, c. training, d. evaluation. From the results of research in the form of education and training for PKK women in Tanjung Aur II Village, it can be said to have succeeded in providing an understanding of the sharia production and marketing process as well as the use of used cooking oil waste. It can be seen from the enthusiasm of the community in educational and training activities that they have received a very good response from the target audience by increasing public awareness of the use of used cooking oil, so that people are interested in trying the dish soap products that have been produced.

Keywords: *Production Process, Sharia Marketing, Used Cooking Oil, Household Income*.

1. PENDAHULUAN

Suatu kegiatan yang disebut pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu kelompok orang tertentu dalam beberapa hal tanpa mengharapkan imbalan.(Caturiyan et al., 2021) Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia begitu pula di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Program yang dirancang oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing untuk melaksanakan kegiatan program pengabdian masyarakat ini tidak mudah. Pertama, perlu mempertimbangkan kondisi lokasi, masyarakat, pendapatan, dan pekerjaan masyarakat yang tercatat..

Metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dilakukan denga fokus pada kegiatan sosialisasi, *Focus Group Descussion, c*eramah, diskusi tanya jawab dan bimbingan yang dilakukan secara interaktif dengan masyarakat dan dilanjutkan degan aksi atau kegiatan rill yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat (Rahmadi et al., 2023).

Participatory Learning and Action (PLA) merupakan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan belajar melalui ceramah, diskusi, dan curah pendapat, antara lain. Pelatihan dapat dimulai dengan hal-hal sederhana yang ada di sekitar Anda. Misalnya dengan dimulai dari hal sederhana dan dari lingkungan sekitar akan mendorong perempuan terkhususnya ibu-ibu PKK di daerah pedesaan bartindak kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Sulbahri et al., 2018).

Mitra dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat adalah masyarakat Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu. Pada Tahun 2020, Kecamatan Pino Raya memiliki populasi sekitar 22.669 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 11.716 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 10.953 jiwa.

Masyarakat Kecamatan Pino Raya, terutama di Desa Tanjung Aur II, sebagian besar berpenghasilan sebagai petani dan buruh. Di Desa Aur II ada yang membuka usaha warung gorengan. Limbah yang dihasilkan dari usaha warung gorengan tersebut diantaranya adalah minyak jelantah yang merupakan sisa minyak hasil menggoreng aneka macam gorengan yang dijual.

Pada akhirnya, peningkatan konsumsi minyak goreng akan menyebabkan lebih banyak limbah rumah tangga minyak jelantah yang dikonsumsi oleh masyarakat. Minyak jelatah berasal dari minyak goreng yang digunakan berulang kali, seperti minyak jagung, minyak sayur, dan minyak samin. (Darmawan, 2020).

Jika tidak dikelola dengan baik, minyak jelantah yang dibuang begitu saja di area pemukiman seperti saluran air atau tanah menyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat merusak berbagai bagian lingkungan. Pemurnian minyak jelantah, yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun, memungkinkan penggunaan dan pengelolaannya. Minyak jelantah dapat diolah menjadi sabun cair ataupun sabun padat (Rahayu, 2022).

Selanjutnya di pilihnya pengolahan minyak goreng bekas (jelantah) menjadi sabun cuci dalam pelatihan ini, didasari dari ketersediaan bahan baku tersebut yang hampir ada dalam setiap rumah tangga. Jelantah selama ini akan dipergunakan berulang kali sehingga dari sisi kesehatan kurang baik, atau akan dibuang percuma yang berujung terjadnya pencemaran lingkungan dengan terjadinya penurunan kualitas tanah (kesuburan) serta tercemarnya air karena limbah jelantah (Triwoelandari et al., 2019).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tanjung Aur II merupakan organisasi kemasyarakatan perempuan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar dapat berpartispasi dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Tanjung Aur II. Ibu-ibu yang tergabung dalam PKK Desa Tanjung Aur II memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang pendidikan maupun ekonomi keluarga

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan program pelatihan serta mengedukasi masyarakat cara membuat sabun cuci piring yang berasal dari minyak jelantah yang pelaksanaannya membutuhkan instruktur yang benar-benar ahli dibidangnya, serta dapat membimbing ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Aur II. Metode yang digunakan di dalam pelaksanaannya adalah dengan menggunakan pelatihan baik secara teori maupun praktik dalam proses produksi dan pemasarannya.(Susanti & Susilowati, 2016)

Dengan pelatihan teknis dan produksi secara langsung diharapkan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II dapat menghasilkan produk sabun cuci piring cair yang mempunyai nilai guna dan nilai ekonomi. Disamping itu program pelatihan ini ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II yang tergolong produktif sangat penting dilakukan, hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan nilai ekonomis limbah minyak goreng bekas atau minyak jelantah dengan menciptkan wirausaha baru *(home industry)* melalui peningkatan keterampilan dalam pengelolahan limbah

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dilaksanakan di Desa Tanjung Aur II, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan pada bulan November 2024 hingga bulan Maret 2024, dengan pelaksanaan pelatihannya dilakukan pada bulan Februari 2024.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap pra pelatihan yang melibatkan koordinasi pada tingkat perguruan tinggi untuk mengurus surat penugasan Pengabdian Masyarakat (PM), serta melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan Ketua penggerak PKK Desa Tanjung Aur II. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemateri terkait dengan materi edukasi yang akan disampaikan, serta penyerahan undangan kegiatan kepada Kepala Desa dan Anggota PKK Desa Tanjung Aur II. Tahap ini juga mencakup persiapan bahan pelatihan yang diperlukan.

Pada bagian edukasi, materi diberikan tentang proses produksi, pemasaran syariah, pemurnian minyak jelantah, dan pembuatan sabun cuci piring dari minyak jelantah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberi peserta pengetahuan teoretis tentang berbagai aspek pengolahan dan pemasaran produk.

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang terdiri dari praktek dan demonstrasi secara langsung. Pada tahap ini, pemateri melakukan demonstrasi pemurnian minyak jelantah dan pembuatan sabun cuci piring dari minyak jelantah, sehingga peserta dapat melihat dan mempraktikkan sendiri proses tersebut.

Terakhir, Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan tugas dan pembuatan laporan tugas akhir. Tahap ini sangat penting untuk mengukur keberhasilan tugas dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berjudul "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dengan Metode Participatory Learning And Action (PLA) (Hartati, 2023). Melalui Proses Produksi Dan Pemasaran Syariah Dalam Mengolah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tanjung Aur II Kabupaten Bengkulu Selatan" berlangsung selama empat bulan dan melibatkan 16 peserta dari ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap: Pra Pelatihan (koordinasi dan persiapan), Edukasi (pemberian materi tentang produksi dan pemasaran syariah serta pembuatan sabun cuci piring dari minyak jelantah), dan Pelatihan (praktek langsung pemurnian minyak jelantah dan pembuatan sabun cuci piring cair), diakhiri dengan evaluasi. Dimulai pada 20 Januari 2024 dengan survei lokasi, program ini bertujuan untuk mengedukasi peserta tentang pengelolaan minyak jelantah yang melimpah di daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan keluarga melalui produk bernilai ekonomis serta peluang berwirausaha.

3.1 Tahap Pra Pelatihan

Tahap-tahap dalam pra pelatihan ini dimulai dengan koordinasi dengan Kepala Desa dan Ketua Penggerak PKK pada tanggal 2 Februari 2024. Tujuannya adalah menjalin kerjasama antara anggota PKK dan perangkat Desa Tanjung Aur II untuk meningkatkan peluang keberhasilan kegiatan. Dalam tahap ini, surat tugas pengabdian diserahkan kepada Kepala Desa dan Ketua PKK Desa Tanjung Aur II, sebagai bentuk formalitas dan komitmen terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Kerjasama ini penting untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota PKK dan perangkat desa.

Selanjutnya, pada tanggal 26 Februari 2024, surat undangan edukasi dan pelatihan diserahkan kepada Kepala Desa dan anggota PKK. Surat ini berfungsi untuk meminta izin dan mengundang mereka agar dapat hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan edukasi dan pelatihan yang direncanakan. Kemudian, pada tanggal 20 Februari 2024, dilakukan pengumpulan bahan pelatihan yang meliputi limbah minyak goreng atau minyak jelantah serta alat-alat dan bahan lainnya yang diperlukan selama pelatihan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa pengabdi, anggota PKK, dan ibu rumah tangga Desa Tanjung Aur II yang secara kolektif mengumpulkan minyak jelantah dari rumah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pemurnian minyak jelantah dengan memastikan semua bahan yang diperlukan telah siap.

Gambar 1. Penyerahan Surat Tugas Kepada Kepala Desa dan Ketua PKK

3.2 Tahap Edukasi

Salah satu bagian penting dari upaya pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan materi tentang produksi dan pemasaran syariah, serta teknik pemurnian dan pembuatan sabun cuci piring dari minyak jelantah. Kegiatan dimulai pada tanggal 29 Februari 2024 dan dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua PKK beserta anggotanya, serta ibu rumah tangga Desa Tanjung Aur II Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Materi pertama mengenai proses produksi dan pemasaran syariah disampaikan oleh Ibu Mike Ashari, S.E., seorang pemilik UMKM di Desa Tanjung Aur II. Materi ini memberikan wawasan kepada peserta mengenai cara yang benar dalam produksi dan pemasaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tetapi juga memenuhi standar halal dan thayyib.

Materi kedua dan ketiga, yang membahas cara pemurnian minyak jelantah dan pembuatan sabun cuci piring cair dari minyak jelantah, disampaikan oleh Roza Lia Dinata, mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Roza Lia Dinata menjelaskan proses pemurnian minyak jelantah untuk menghilangkan bau, rasa, dan warna yang tidak menarik, serta langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Ditunjukkan

oleh keaktifan ibu-ibu PKK yang bertanya dan memperhatikan setiap penjelasan selama presentasi, peserta terlihat sangat antusias. Antusiasme ini menunjukkan minat dan komitmen peserta untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengubah minyak jelantah menjadi produk yang menguntungkan. Ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menjaga kebersihan lingkungan.

Gambar 2. Kegiatan Edukasi

3.3 Tahap Pelatihan

Kegiatan ini mencakup dua tahap utama: pemurnian minyak jelantah dan pembuatan sabun cuci piring cair. Pada 1 Maret 2024, proses pemurnian minyak jelantah dilakukan oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan tujuan menghilangkan bau, rasa, dan warna yang tidak menarik melalui tahapan penghilangan kotoran, netralisasi, dan pemucatan. Pemurnian ini melibatkan pemanasan air dan minyak jelantah, penyaringan untuk menghilangkan kotoran, serta penggunaan karbon aktif untuk memucatkan minyak.

Pada 3 Maret 2024, pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair dari minyak jelantah dilakukan dengan metode praktek, melibatkan alat-alat seperti pengaduk kayu, gelas ukur, dan bahan-bahan seperti NaOH, KOH, Texapon, dan pewarna sabun. Proses pembuatan sabun melibatkan saponifikasi minyak jelantah dan NaOH pada suhu 60°C-80°C, diikuti dengan penambahan Texapon, asam sitrat, ETDA, gliserin, dan parfum sabun untuk menghasilkan sabun cair dengan pH yang sesuai agar tidak mengiritasi kulit. Peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga Desa Tanjung Aur II aktif mengamati dan mencatat setiap langkah pembuatan, serta mempraktikkan ulang cara pembuatan sabun sesuai instruksi yang diberikan.

Gambar 3. Tahap Kegiatan dan Produk Yang Dihasilkan

3.4 Temuan dan Evaluasi

Kegiatan pelatihan ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Aur II, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, yang berlangsung dari 4 Desember 2023 hingga 3 Maret 2024, telah berjalan selama empat bulan mulai dari pembuatan proposal, survei, dan observasi hingga pelaksanaan program pelatihan. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengajarkan ibu-ibu PKK tentang proses produksi dan pemasaran syariah serta memberikan pemahaman tentang inovasi penggunaan minyak jelantah menjadi sabun cuci piring cair. Sehingga UMKM dapat meningkatkan pendapatan mereka dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka, program ini bertujuan untuk mendorong mereka untuk menjadi usaha kecil menengah mandiri (UMKM). Melalui program ini, ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Aur II sekarang mengetahui bahwa minyak jelantah tidak hanya menjadi limbah tetapi bisa diolah kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Temuan pada pengabdian masyarakat ini mencakup peningkatan kepercayaan terhadap produk dan apresiasi ibu-ibu PKK terhadap kegiatan tersebut. Masyarakat terlihat antusias dan langsung mencoba membuat sabun dengan bahan-bahan serta alat yang diberikan, menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat nyata. Produk sabun yang dihasilkan dari pelatihan ini ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika dalam hal warna dan aroma. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses produksi dan pemasaran syariah melalui pelatihan ini. Ini akan membantu mereka memulai usaha mandiri di rumah mereka sendiri. Ibu-ibu PKK aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan rasa terima kasih mereka terhadap pelatihan ini dan memiliki kemampuan untuk memahami dan mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring secara mandiri, yang akan berdampak positif pada ekonomi keluarga mereka. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan mendukung pengurangan limbah, serta berkomitmen untuk melanjutkan praktik yang telah diajarkan dengan menyetorkan limbah jelantah secara kolektif kepada pengepul.

3.5 Hambatan dan Tantangan

Suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari hambatan dan juga tantangan yang dihadapi sebelum terlaksana dengan baik. Hambatan maupun tantangan yang dihadapi tidak dijadikan sebagai suatu permasalahan bagi peneliti untuk merealisasikan program tersebut. Adapun hambatan dan tantangan yang ditemui oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

a. Pada saat pengumpulan limbah minyak goreng ada sebagian peserta yang tidak mengumpulkannya tetapi malah langsung dibuang minyak tersebut ke selokan atau air sungai.
b. Kelompok ibu-ibu PKK yang turut serta didalam kegiatan kurang paham dengan istilah kimia terkait bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun.
c. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan yang masih menumpang di rumah masyarakat dikarenakan di desa tersebut belum memiliki fasilitas gedung atau aula pertemuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang ada pada khalayak sasaran, yaitu Ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan serta hasil pelaksanaan edukasi dan pelatihan tentang pemasaran syariah dan proses produksi dalam pembuatan sabun cuci piring cair dengan memnafaatkan minyak goreng bekas (jelantah) pada Ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Aur II maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II sangat antusias mengikuti materi tentang proses produksi dan pemasaran syariah serta cara pembuatan sabun cuci piring cair yang berasal dari minyak goreng bekas (jelantah).
2. Ibu-ibu PKK sangat antusias dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring dibuktikan dengan cara mereka memperaktikan sendiri dan membantu pemateri dalam pembuatan

sabun cuci piring cair dengan memnfaatkan minyak goreng bekas(jelantah) dan mengembangkan kreasinya sendiri dengan mencoba pewangi dan berbagai wadah kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

Caturiyan, A., Yusriani, F. A., Clarista, A. C., Ismianti, N., & Enjelika, G. (2021). Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat*, *1*(3).

Darmawan, D. (2020). Participatory Learning And Action (Pla) Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Vol. 3, No.1, 2020, Hal. 570-579 Universitas*, *47*(3), 570–579.

Hartati, B. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kelompok Wanita Pkk Pengayoman Di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Ham Kalimantan Tengah. *Jaim : Jurnal Abdimas Imigrasi*.

Rahayu, R. N. (2022). Kenaikan Harga Minyak Goreng Kelapa Sawit Di Indonesia Sebuah Analisis Berita Kompas Online. *Intelektiva*, *3*(8), 26–37.

Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarok, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian …*, *4*(3), 2630–2635.

Sulbahri, R. A., Rachmawati, Y., & Arifin, F. (2018). Pengenalan Peran Akuntansi Dan Pelatihan Penyajian Laporan Keuangan Sederhana Pada Ibu-Ibu Badan Kontak Majelis Taklim Ilir Barat I Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *2*(1), 24–29.

Susanti, E., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Sabun Dan Deterjen. *Semar: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, *4*(2), 87–96.

Triwoelandari, R., Fachri, K., & Salam, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(4), 380.